

Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas 1 SDN Janti

Aura Cahyaningtyas¹, Innany Mukhlisina, M.Pd²

^{1, 2} Prodi PGSD FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang

Article Info

Article history:

Accepted: 22 Juli 2023

Publish: 02 Agustus 2023

Keywords:

Development

Student Activity Sheets

Elementary School.

Article Info

Article history:

Diterima: 22 Juli 2023

Terbit: 02 Agustus 2023

Abstrak

Tujuan dari proyek ini adalah pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan yang efektif untuk peserta didik kelas 1 di SDN Janti. Model ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi) digunakan dalam pengembangan ini. Untuk mengidentifikasi kendala dan tuntutan peserta didik pada tahap awal pembelajaran membaca permulaan, dilakukan analisis kebutuhan. Berdasarkan kajian ini, LKPD dirancang dengan metodologi pembelajaran yang tepat dan berbagai kegiatan yang membantu pemahaman konsep dan diferensiasi pembelajaran dalam pikiran. LKPD kemudian digunakan pada pembelajaran kelas 1 SD Negeri Janti. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan hasil evaluasi saat pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan deskripsi kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LKPD dalam pembelajaran membaca permulaan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, pemahaman konseptual, dan keterampilan membaca permulaan. Penggunaan LKPD meningkatkan minat dan keinginan peserta didik dalam belajar. Selain itu, rangkaian kegiatan di LKPD mendorong pembelajaran mandiri dan diferensiasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap individu. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD sebagai media pembelajaran membaca permulaan diterima dengan baik oleh guru dan peserta didik serta berpotensi meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SDN 1 Janti. Perlunya memperhatikan desain dan pembuatan LKPD yang tepat untuk memungkinkan pembelajaran membaca permulaan yang efektif di kelas 1 sekolah dasar merupakan implikasi dari penelitian ini.

Abstract

The aim of this project is to develop Student Activity Sheets (LKPD) on learning Indonesian effective beginning reading material for grade 1 students at SDN Janti. The ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) was used in this development. To identify the constraints and demands of students in the early stages of learning to read beginning, a needs analysis was carried out. Based on this study, LKPD is designed with the right learning methodology and various activities that help conceptual understanding and learning differentiation in mind. LKPD was then used in class 1 learning at SD Negeri Janti. Data collection was carried out through observation, interviews, and evaluation results during learning. The collected data were analyzed using a qualitative description. The research findings show that the use of LKPD in early reading learning can increase student engagement, conceptual understanding, and early reading skills. The use of LKPD increases the interest and desire of students in learning. In addition, a series of activities in LKPD encourage independent learning and learning differentiation to according the needs of each individual. Based on these data it can be concluded that the development of LKPD as a media for learning to read early was well received by teachers and students and has the potential to improve the initial reading skills of grade 1 students at SDN 1 Janti. The need to pay attention to the design and manufacture of appropriate worksheets to enable effective early reading learning in grade 1 elementary schools is an implication of this research.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Innany Mukhlisina, M.Pd

Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang

Email : Innany@umm.ac.id

1. PENDAHULUAN

Menurut Lestari dkk. Tahun 2021, pendidikan dapat didefinisikan sebagai “usaha atau tindakan sadar dengan tujuan menghasilkan manusia yang cerdas dalam berbagai aspek, antara lain kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan spiritual, serta terampil dan terdidik, serta berperilaku baik. dengan cara yang berbudi luhur.” Menurut penelitian Febrianto dkk. dari tahun 2020, pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan pembangunan dan peningkatan potensi menjadi suatu kompetensi. Proses ini dapat dikonseptualisasikan sebagai perjalanan kreatif yang pada akhirnya menghasilkan pengenalan dan penciptaan identitas. Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan informasi yang disajikan di atas: pendidikan dapat dipahami sebagai

proses mengubah keyakinan dan tindakan seseorang atau kelompok untuk menghasilkan pematangan melalui penggunaan pengajaran, pelatihan, prosedur pendidikan, dan metode pendidikan.

Siswa diharapkan memiliki kemampuan membaca sebagai salah satu kompetensi linguistik mereka. Membaca adalah kegiatan yang membantu anak-anak belajar bahasa tertulis pada tingkat awal. Selain itu, siswa dituntut untuk menyuarakan bunyi-bunyian yang diwakili oleh lambang-lambang bahasa (Akhaidah dalam Zubaidah, 2013). Menurut Muhibbin dan Oktadiana (2019), siswa diharuskan belajar membaca terlebih dahulu sebelum dapat membaca untuk tujuan pembelajaran. Tantangan membaca adalah interupsi atau hambatan yang dapat menghalangi kemampuan membaca seseorang. Kesulitan membaca dapat berkisar dari kesulitan mengenali huruf dan menghubungkan kata hingga kesulitan membaca paragraf dan cerita (Tarigan, 2018). Tantangan membaca juga dapat mencakup kesulitan membaca keseluruhan cerita.

Menurut Prastowo (2012:14), guru biasanya menyediakan bahan ajar yang sama dari tahun ke tahun. Sumber daya ini mencakup item yang tersedia, siap digunakan, dan tidak memerlukan banyak upaya untuk membuatnya. Sebagai akibat langsung dari hal ini, siswa mengalami perasaan bosan, dan proses pendidikan secara keseluruhan merosot menjadi tidak produktif dan tidak efisien. Kreativitas yang diperlukan untuk merancang, mengatur, dan mengatur bahan ajar dengan cara yang canggih dan inovatif, serta menarik bagi siswa, tidak dimiliki oleh sebagian besar guru. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah membaca sejak dini.

Pembuatan Lembar Kegiatan Peserta didik atau disebut juga dengan LKPD merupakan suatu keharusan. Karena menyediakan komponen yang komprehensif dalam waktu yang padat dan banyak proyek praktis, LKPD dipilih untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang dikembangkan. LKPD sangat ideal untuk digunakan sebagai bahan bacaan tambahan bersama dengan buku teks seperti LKS. Lembar kegiatan untuk siswa adalah lembaran kertas yang berisi pertanyaan dan kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa dalam memperoleh pemahaman tentang konten yang dipelajari sehingga memungkinkan mereka untuk mencatat ide-ide penting dalam peta pikiran (Arliyah & Ismono, 2015: 508-515).

Lembar kegiatan peserta didik memuat daftar tugas pokok yang wajib dilakukan siswa dalam rangka memaksimalkan pemahaman dan mengembangkan kemampuan dasar berdasarkan indikator pencapaian tujuan pembelajaran yang harus dikejar (Alfianika & Marni, 2019: 45). Siswa dapat memaksimalkan pemahamannya dan menciptakan kemampuan dasar dengan menyelesaikan tugas-tugas yang tertera pada lembar kegiatan siswa. Bahan ajar yang valid menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut memenuhi kriteria standar yang dipengaruhi dan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran (Leksono, Syachroji, & Marianingsih, 2015: 168-183).

Pembelajaran membaca adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar yang memberikan landasan mendasar bagi kemampuan literasi peserta didik. Pada tingkat kelas 1 Sekolah Dasar, pembelajaran membaca dimulai dengan tahap membaca permulaan, di mana peserta didik belajar mengenali huruf-huruf, suara-bunyi alfabet, dan menghubungkannya dengan kata-kata yang sederhana. Penguasaan membaca permulaan yang baik di tahap awal ini sangat penting karena akan berdampak pada kemampuan membaca yang lebih kompleks pada tingkat berikutnya.

Namun, dalam praktiknya, mengajarkan membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Janti seringkali dihadapkan di beberapa tantangan. Peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam mengenali huruf-huruf vokal, mengenali bunyi-bunyi huruf, dan menghubungkan huruf-huruf tadi dengan kata-kata yang tepat. Selain itu, kurangnya materi dan sumber daya yang sesuai juga menjadi hambatan bagi guru dalam menyediakan pembelajaran yang efektif.

Dalam rangka mengatasi tantangan ini, pengembangan lembar kegiatan peserta didik dalam Pembelajaran Membaca Permulaan bisa menjadi solusi yang efektif, karena peserta didik kelas 1 sekolah negeri dasar Janti belum pernah menggunakan LKPD. Lembar kegiatan peserta didik yang diadaptasi menggunakan kebutuhan peserta didik kelas 1 SDN Janti akan memberikan

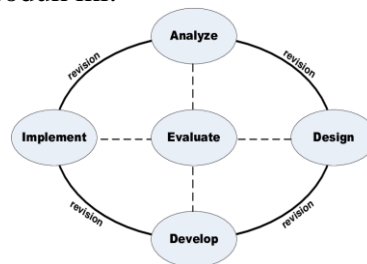
panduan dan rangkaian kegiatan yang menarik, interaktif, dan relevan dengan konteks belajar mereka. dengan demikian, diharapkan lembar kegiatan tadi dapat menaikkan minat, motivasi, dan kemampuan membaca peserta didik secara menyeluruh.

Penelitian sebelumnya telah memberikan beberapa wawasan tentang pengembangan lembar kegiatan peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan. Namun, masih ada kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut yang fokus di pengembangan lembar kegiatan peserta didik yang spesifik untuk peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Janti. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lembar kegiatan peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks pembelajaran mereka, serta mengetahui keterterapannya dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan dan dengan menggunakan LKPD yang interaktif, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, diharapkan pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Janti dapat menjadi lebih efektif dan menghasilkan keterampilan membaca yang baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru, sekolah, serta pihak terkait lainnya dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran membaca permulaan yang lebih efektif dan menyenangkan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dikenal sebagai penelitian pengembangan digunakan dalam penelitian ini. Sebagai hasil dari penelitian ini, disusunlah Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang berkaitan dengan membaca permulaan untuk peserta didik kelas satu sekolah dasar. Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) sedang digunakan dalam proses pengembangan produk ini.



Gambar 1. Bagan model ADDIE

Menurut Hidayat dan Nizar (2021) model ADDIE ini memiliki 5 tahapan, yaitu :

Tahap Analisis

Tahap analisis kebutuhan dilakukan untuk memahami secara mendalam konteks pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN Janti. Ini melibatkan pengumpulan informasi tentang kemampuan membaca peserta didik, hambatan atau kesulitan yang dihadapi, serta sumber daya yang tersedia untuk pembelajaran. Analisis ini memberikan landasan yang kuat untuk merancang lembar kegiatan peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tahap Perancangan

Pada tahap ini, lembar kegiatan peserta didik direncanakan dan dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan sebelumnya. Desain lembar kegiatan ini mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, urutan kegiatan yang terstruktur, materi yang relevan, serta metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa kelas 1 SDN Janti.

Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan melibatkan pembuatan lembar kegiatan peserta didik yang konkret berdasarkan desain yang telah disusun. Lembar kegiatan peserta didik ini akan mencakup rangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa memahami dan menguasai kemampuan membaca permulaan, termasuk mengenali huruf-huruf, memahami bunyi-bunyi huruf, dan menghubungkan huruf-huruf tersebut dengan kata-kata yang tepat.

Tahap Implementasi

Tahap implementasi melibatkan penerapan lembar kegiatan peserta didik dalam praktik pembelajaran di kelas 1 SDN Janti. Guru akan menggunakan lembar kegiatan ini sebagai panduan untuk mengajar siswa dalam pembelajaran membaca permulaan. Implementasi akan melibatkan pengamatan dan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil kegiatan dalam lembar kegiatan peserta didik dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran membaca permulaan. Evaluasi dapat melibatkan pengumpulan data tentang kemajuan siswa, observasi terhadap partisipasi dan respons siswa, serta penilaian terhadap kemampuan membaca siswa. Hasil evaluasi akan memberikan wawasan tentang keberhasilan lembar kegiatan dan memberikan informasi untuk perbaikan dan pengembangan selanjutnya.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembuatan media ini memanfaatkan paradigma ADDIE yang melibatkan pembuatan LKPD dalam proses pembelajaran membaca permulaan kelas I sekolah dasar. Paradigma ADDIE ini berkembang melalui beberapa tahapan, yang masing-masing disebut sebagai tahapan analisis, desain, pengembangan, serta implementasi dan evaluasi. Berikut adalah daftar hasil yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan.

Hasil Analisis

Pada titik ini, yang dilakukan adalah analisis terhadap tantangan dan kebutuhan yang terkait dengan pembelajaran. Didapatkan motivasi utama peneliti memproduksi media LKPD dalam rangka membaca permulaan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui keterterapan respon peserta didik dan guru dalam membantu meningkatkan keterampilan membaca yang baik,
2. Peserta didik kelas 1 Sekolah dasar negeri Janti yang belum pernah menggunakan LKPD,
3. Meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pembelajaran mandiri, meningkatkan pemahaman konsep, memberikan latihan yang terarah, dan mendukung diferensiasi pembelajaran.

Hasil Perancangan

Langkah kedua, terkadang dikenal sebagai tahap perencanaan atau desain, yang sudah berjalan. Sebagai tahap awal dalam proses produksi sumber belajar berupa LKPD yang akan dikembangkan di masa yang akan datang. Langkah pertama dalam mengembangkan desain produk baru adalah mengetahui Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Kriteria Pencapaian Tujuan Pembelajaran untuk setiap produk. Dalam proses penyusunan lembar kegiatan siswa, Kriteria Prestasi, selain pilihan ide dan komponen, juga menjadi pertimbangan.

Pemilihan Penentuan Capaian Pembelajaran

Berikut adalah pemilihan Capaian Pembelajaran dalam pembuatan Lembar Kegiatan Peserta Didik Membaca permulaan yang dibuat dengan Canva:

- Fase: A
- Elemen: Membaca dan Memirsa
- Capaian Pembelajaran: Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan pada pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Membaca permulaan ini sebagai berikut: *Peserta didik mampu membaca permulaan kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih.* Tujuan pembelajaran sendiri turunan dari capaian pembelajaran.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang sudah ditentukan pada pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Membaca permulaan ini sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat mengenali huruf abjad.

2. Peserta didik dapat membaca suku kata menjadi kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih.
3. Peserta didik dapat merangkai suku kata menjadi kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih.

Bahan ajar Lembar Kegiatan Peserta Didik

Bahan ajar yang dikembangkan adalah Lembar Kegiatan Peserta Didik Membaca Permulaan dengan menggunakan *website* canva yang dapat digunakan sebagai alat bantu pembuatan design, pengaturan ruang LKPD.

Isi Lembar Kegiatan Peserta Didik sendiri yaitu berupa materi membaca permulaan yang susunannya ada tujuan, alat dan bahan, langkah kegiatan, tempat mengerjakan dan kesimpulan. Dikemas dengan kegiatan observasi lingkungan sekitar dan di visualkan dengan gambar alam sehingga peserta didik dapat mudah memahami materi membaca permulaan.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam perancangan lembar kegiatan peserta didik ini, antara lain:

1. Mempersiapkan terkait konsep dan bahan yang akan disisipkan dalam lembar kegiatan peserta didik.
2. Membuka website Canva di www.canva.com atau aplikasi Canva. Lalu membuat akun dengan melakukan Sign up/Log in
3. Memilih template design “A4” yang terdapat pada pencarian beranda Canva.
4. Memilih elemen-elemen yang sesuai untuk membuat pengaturan ruang lembar kegiatan peserta didik.
5. Setelah tata letak diatur masukkan text dan lakukan pengeditan hingga sesuai dengan design lembar kegiatan peserta didik yang diinginkan.
6. Mengunduh atau membagikan desain lembar kegiatan peserta didik dengan format PNG dengan mengklik “Tombol Unduh” dan memilih PNG.

Berikut adalah tampilan LKPD yang dikembangkan:



Gambar 2. Lembar Kegiatan Peserta Didik

Hasil Pengembangan

Setelah desain selesai, tahap selanjutnya adalah review oleh ahli media dan ahli materi, yang kemudian melakukan penyesuaian yang diperlukan sesuai dengan saran yang diberikan oleh para ahli. Hasil review yang dilakukan oleh dosen dalam kapasitasnya sebagai ahli media dan ahli materi, dengan hasil uji validasi sebesar 95%. Karena disebutkan bahwa lembar kegiatan peserta didik membaca permulaan sudah bagus dan menarik, maka tidak perlu diperbaiki, dan dapat langsung diujicobakan pada siswa.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek yang Dinilai	Pernyataan	Tanggapan	
		4	3
Muatan Materi	1. Kesesuaian isi materi dengan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran	☐	☐
	2. Kebenaran isi Materi	☐	☐
	3. Kesesuaian dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	☐	☐
	4. Isi LKPD mudah dipahami	☐	☐
Aspek Penyajian	5. Aktivitas peserta didik dirumuskan dengan jelas dan operasional	☐	☐
	6. Penyajian materi memungkinkan peserta didik untuk aktif	☐	☐
	7. Kesesuaian materi dan tugas-tugas dengan alokasi waktu yang ada	☐	☐

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media

Aspek yang Dinilai	Pernyataan	Tanggapan	
		4	3
Design	1. Kemenarikan LKPD	☐	☐
	2. Kesesuaian penggunaan dan pemilihan warna	☐	☐
	3. Ketepatan pengaturan ruang/tata letak	☐	☐
Kualitas Isi	4. Petunjuk pengerjaan LKPD	☐	☐
	5. Kesesuaian media sebagai bahan ajar	☐	☐
Kemanfaatan	6. Kesesuaian media dapat merangsang kreatifitas peserta didik	☐	☐
	7. Media menarik perhatian peserta didik	☐	☐
	8. Media mudah digunakan	☐	☐
	9. Media merangsang daya kreasi dan imajinasi	☐	☐
	10. Media meningkatkan motivasi belajar	☐	☐

Hasil Implementasi

Pada tahap ini, modul pembelajaran akan dijalankan dengan bantuan lembar kegiatan peserta didik yang telah disiapkan khusus untuk siswa. Setelah menyelesaikan kegiatan di dalam LKPD, langkah selanjutnya akan melihat hasil kegiatan yang telah dikerjakan siswa. Hasil uji validasi yang disajikan di atas memberikan bukti pendukung untuk proposisi bahwa materi membaca permulaan dalam LKPD mengungkapkan tingkat kualifikasi 95%.

Dalam pengerjaan LKPD peserta didik merasa kegiatannya tidak hanya sangat informatif tetapi juga cukup menghibur, yang membuat mereka cepat memahami topik yang disajikan. Hasil implementasi menunjukkan bahwa peserta didik mampu merangkum informasi yang disampaikan melalui LKPD yang diberikan.

Hasil Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan tugas kelompok kepada peserta didik sebagai penilaian untuk melihat seberapa efektif LKPD yang dikembangkan ditinjau dari akses peserta didik terhadap materi. Dari hasil penilaian tersebut semua kelompok berhasil dalam menyelesaikan kegiatan materi membaca permulaan bisa disimpulkan bahwa secara keseluruhan peserta didik relatif mengerti tentang materi yang telah disampaikan. Berdasarkan temuan tersebut, pembentukan LKPD berpotensi sebagai alternatif pemanfaatan sumber belajar di kelas, khususnya dalam konteks pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

Berdasarkan upaya implementasi produk, terdapat banyak manfaat dan kekurangan dari LKPD ini. Manfaat penelitian yang pertama memiliki relevansi kontekstual yang kuat, yang merupakan salah satu kelebihanannya. Kedua, mengembangkan lembar kegiatan peserta didik yang terencana dan terarah membantu meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konseptual, dan kemampuan membaca yang efektif. Ketiga, penelitian ini mempertimbangkan perbedaan pembelajaran, yang memungkinkan modifikasi pembelajaran yang efektif dan membantu siswa dalam membuat kemajuan keterampilan membaca mereka. Akhirnya, penelitian ini dilakukan secara langsung, dengan siswa dan guru yang terlibat, untuk memastikan kontribusi praktis dan signifikan untuk meningkatkan pembelajaran membaca awal pada siswa kelas 1 di SD Negeri Janti.

Sedangkan keterbatasan yang harus diperhatikan antara lain generalisasi terbatas karena penelitian hanya dilakukan di satu sekolah dan tingkat kelas tertentu, ukuran sampel yang kecil, waktu dan sumber daya yang terbatas, tantangan implementasi, dan pengaruh variabel eksternal yang sulit dikendalikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka memperoleh kesimpulan bahwa lembar kegiatan peserta didik ini baru pertama kali diimplementasikan pada peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Janti dan pengembangan LKPD membaca permulaan diterima dengan baik oleh peserta didik serta guru dan keterampilan membaca peserta didik kelas 1. Telah dilakukan juga analisis

penelitian terdahulu tentang pengembangan lembar kegiatan peserta didik sehingga mendapat gambaran untuk mengembangkan lembar kegiatan peserta didik membaca permulaan. Lembar kegiatan peserta didik ini pun dilakukan uji validitas oleh ahli media dan ahli materi untuk mengetahui kualitas lembar kegiatan peserta didik dengan memperoleh hasil 95%. Diperoleh hasil evaluasi bahwa semua kelompok berhasil menyelesaikan kegiatan dalam lembar kegiatan peserta didik sehingga dapat dikatakan kategori sangat baik. Lembar kegiatan peserta didik ini juga dapat digunakan sebagai variasi dalam penggunaan sumber belajar di kelas terutama dalam materi membaca permulaan. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dapatkan temuan yang lebih luas, akurat, dan relevan dalam konteks pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Daindo, I. (2023). Implementasi Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I Regina Pacis Bajawa. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*. Volume 3 Nomor 1 Hal. 775-780.
- Huduni, A., & Hamdian, A., & Nisa, K., (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Volume 7. Nomor 2.
- Muzdalifah, I., & Subrata, H. (2022). Pengembangan Big Book Berbasis Kearifan Lokal Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan di SD. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. Vol 8, No 1.
- Prawiyogi, A., & Sa'diah, T., & Safarandes, A., & Nurjanah, Q. (2022). Pengaruh Metode Suku Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan. *JURNAL BASICEDU*. Volume 6 Nomor 5 Halaman 9223 – 9229.
- Ramadhani, J., & Wulandari, B. (2022). Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 2.
- Rohimah, R. D., Rabia, S. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SD Muhammadiyah Aimas. *Jurnal Papeda*, Vol 5, No.1.
- Yustikadewi, R., & Saputra, E. (2023). Pengembangan Media Video Story Telling pada Siklus Hidup Kelas IV SD. (*JIPD*) *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. Vol. 7, No. 1, , Hal. 9-14.